



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Bojongsoang 1

Teri Yanto¹, Cahya Syaodih², Dahlia Puspitasari³, Dina Septima⁴,
Rina Restiana⁵

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, teryanto@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, syodih1969@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, dahliashaehadhenadee@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, dinaseptima776@gmail.com
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, rinarestiana34@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023
Accepted : March 16, 2023

Revised : February 27, 2023
Available online : April 28, 2023

How to Cite: Teri Yanto, Cahya Syaodih, Dahlia Puspitasari, Dina Septima and Rina Restiana (2023) "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Bojongsoang 1", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 366–377. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.574..

Visionary Leadership of the Principal in Improving the Quality of Education at SDN Bojongsoang 1

Abstract. Visionary Leadership In An Educational Institution Is Important To Bring Educational Institutions To Be Better In The Future. Principals Who Lead With A Visionary Character Will Have A Strong Vision And High Work Motivation. The Research Location Studied Was SDN Bojongsoang 1. The Reason For Choosing This Location Was Because The School Is A Public School That Adheres To The Boarding School System. This Includes Attitude Competence, Habituation, And Character Cultivation In Students So That They Have The Character Of Akhlaqul Karimah When They Graduate Later. This Study Uses A Qualitative Approach With A Case Study Type, In Terms Of Data Collection Using Interviews, Observation, And Documentation. The Appropriate Leadership Strategy For School

Principals To Realize An Increase In The Quality Of Education Can Be Seen From The Way The Principal In Making Plans, Controlling Quality, And Constantly Improving The Performance Of Teachers So That They Can Be Maximized In Achieving School Goals. Recommendations For School Principals That The Ability To Become Agents Of Change In The Information Technology (IT) Field Must Be Developed By Holding Coaching Programs, Training For Teachers In The IT Field. Recommendations For Schools Efforts To Continuously Improve The Quality Of Learning, Develop Innovative Things To Become Teacher Habits In An Effort To Improve The Quality Of Education, In The Face Of Competition In The Era Of Globalization, Recommendations For Teachers To Hold Effective And Programmed Professional Activities.

Keywords: Visionary Leadership, Principal, Quality Of Education

Abstrak. Kepemimpinan Visioner Dalam Suatu Lembaga Pendidikan Penting Dilakukan Untuk Membawa Lembaga Pendidikan Menjadi Lebih Baik Di Masa Depan. Kepala Sekolah Yang Memimpin Dengan Karakter Visioner Akan Memiliki Visi Yang Kuat Dan Motivasi Kerja Yang Tinggi. Lokasi Penelitian Yang Diteliti Adalah SDN Bojongsoang 1. Alasan Pemilihan Lokasi Tersebut Karena Sekolah Tersebut Merupakan Sekolah Negeri Yang Menganut Sistem Boarding School. Hal Ini Meliputi Kompetensi Sikap, Pembiasaan, Dan Penanaman Karakter Pada Diri Mahasiswa Agar Memiliki Karakter Akhlaqul Karimah Ketika Lulus Nanti. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dengan Jenis Studi Kasus, Dalam Hal Pengumpulan Data Menggunakan Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Tepat Untuk Mewujudkan Peningkatan Mutu Pendidikan Bisa Dilihat Dari Cara Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Rencana, Pengendalian Mutu, Dan Senantiasa Melakukan Perbaikan Kinerja Para Guru Agar Bisa Maksimal Dalam Mencapai Tujuan Sekolah. Rekomendasi Untuk Kepala Sekolah Harus Dikembangkan Lagi Kemampuan Untuk Menjadi Agen Perubahan Dalam Bidang Information Technology (IT) Dengan Mengadakan Program Pembinaan, Pelatihan Bagi Guru Dalam Bidang IT. Rekomendasi Untuk Sekolah Upaya Untuk Memperbaiki Secara Terus Menerus Mengenai Kualitas Pembelajaran, Mengembangkan Hal-Hal Yang Inovatif Menjadi Pembiasaan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi, Rekomendasi Untuk Guru Diadakan Kegiatan Keprofesionalan Yang Efektif Dan Terprogram.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan abad ke-21 ini, khususnya perkembangan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih maju dan baik, kepala sekolah dengan karakter visioner dinilai mampu menempatkan diri dengan kebutuhan lembaga pendidikan dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: "Pendidikan dilaksanakan melalui sistem pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia".

Pendidikan ialah sebuah usaha dalam meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi kehidupan yang ada dimasa yang akan datang. Peningkatan mutu pendidikan sekolah memiliki kaitan yang erat dengan kapasitas dan kemampuan kepala sekolah. Kepemimpinan dengan tipe pemimpin visioner, yaitu memiliki tujuan sekolah dimasa depan secara profesional. Situasi dan keadaan saat ini, menuntut dan mewajibkan suatu organisasi memiliki visi yang digunakan sebagai pedoman antisipasi bagi masa depan yang tidak menentu.

Kepemimpinan visioner akan mudah membawa suatu perubahan yang

membawa kebaikan untuk lembaga pendidikan. Peran kepemimpinan visioner memiliki empat indikator yang khas yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.

Keberhasilan suatu lembaga bisa dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sebuah visi yang jelas dan realistis harus dimiliki, Burs Nanus menyatakan bahwa pemimpin visioner merupakan pemimpin yang efektif berdasarkan karakteristik berikut: (1) senantiasa memiliki rencana, (2) berorientasi penuh pada hasil, (3) mengangkat visi-vision baru yang menantang, (4) mempengaruhi orang lain untuk memperoleh dukungan dan (5) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.

Mutu atau kualitas dari sebuah organisasi, atau lembaga pendidikan menjadi hal yang penting. Garvin dan Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Selain itu juga, memenuhi standar mutu pendidikan nasional seperti yang tercantum pada PP No.57 tahun 2021 yaitu standar nasional pendidikan mencakup 8 aspek diantaranya adalah (a) standar kompetensi lulusan, (b) standar isi, (c) standar proses, (d) standar penilaian pendidikan, (e) standar tenaga kependidikan, (f) standar sarana dan prasarana, (g) standar pengelolaan, (h) standar pembiayaan.

Penulis tertarik melakukan penulisan mengenai topik kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Bojongsoang 1, karena dari topik tersebut penulis menemukan keunikan terhadap cara kepala sekolah dalam memimpin SDN Bojongsoang 1. Beliau berpegang pada prinsip kepemimpinan yang baik bisa menstabilkan visi dan misi yang ada di sekolah. Walaupun masa jabatan kepala sekolah baru satu tahun beliau bisa mengarahkan guru untuk selalu mengupgrade dan mengupdate kemampuannya dalam proses belajar mengajar agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran secara optimal, mampu mempertahankan nilai akreditasi unggul, serta mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata, kepemimpinannya dapat berkomunikasi program-program sekolah kepada seluruh stakeholder sekolah agar kedepannya bisa lebih baik.

Selaras dengan pendapat Aan Komsari dan Triatna kepemimpinan visioner memiliki karakteristik diantaranya (1) Fokus ke masa depan yang penuh tantangan dan mampu menyiasati. (2) Menjadi agen perubahan yang unggul (3) Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, (4) Menjadi pelatih Profesional, (5) Membimbing orang ke arah profesional kerja yang diharapkan. Dalam peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan kerjasama yang proaktif antara stakeholder sekolah. Seluruh stakeholder yang ada di sekolah harus mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang baik, meskipun peran paling besar dimainkan kepala sekolah.

Terdapat beberapa faktor internal sekolah yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu, diantaranya kesejahteraan guru, kemampuan guru, sarana kelas, dan buku pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah dan stakeholder merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan. Sehingga penulis tertarik dalam menulis judul penulisan “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Bojongsoang 1”. Penulisan ini memiliki Tujuan, diantaranya Tujuan umum penelitian ini adalah supaya mengetahui gambaran umum peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Bojongsoang 1 Kabupaten Bandung. Secara teoritis penulisan bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan utamanya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner meningkatkan mutu pendidikan, sebagai masukan bagi para sekolah atau calon kepala sekolah agar memiliki visi yang kuat dalam memimpin lembaga menjadikan lebih maju dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan visioner memiliki visi yang berperan sebagai penentu arah dalam sebuah organisasi. Untuk mewujudkan organisasi pendidikan yang efektif dan kompetitif diperlukan adanya seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa pemimpin visioner (*Visionary leadership*). Pemimpin yang visioner harus memiliki visi atau tujuan terhadap lembaga. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk merumuskan, menciptakan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal baik

yang berasal dari dirinya sendiri maupun sebagai hasil interaksi sosial antar anggota organisasi dan anggota yang diyakini sebagai cita-cita organisasi masa depan yang harus dicapai atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik khas yang menjadi dasar untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pemimpin yang memiliki orientasi pada visi (Andriansyah:30).

Betapa kuatnya visi pendidikan mempengaruhi kinerja pendidikan. Visi menjadi pemicu untuk meningkatkan semangat dalam meraih keberhasilan di bidang pendidikan. Visi dapat mengisi kehampaan, membangkitkan semangat tinggi, menimbulkan kinerja, bahkan mewujudkan prestasi pendidikan (Aan Komariah, 81). Kepemimpinan visioner adalah kemampuan menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik tentang masa depan organisasi yang tumbuh dan meningkat dibanding saat ini (Nurul Hidayah:62).

Nanus menegaskan pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif dan memiliki karakteristik antara lain: (1) selalu mempunyai rencana; (2) berorientasi penuh pada hasil; (3) mengadopsi visi-visioner baru yang menantang; (4) mengomunikasikan visi; (5) mempengaruhi orang lain untuk mendapat dukungan; (6) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi (Aan Komariah:82).

Dalam kepemimpinan visioner seorang pemimpin yang visioner dalam menjalankan perannya wajib mengakui peran orang-orang yang ada di sekitarnya. Apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak terlepas dari peran orang-orang yang hadir dan ada di sekitarnya yang mendukungnya. Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya juga merupakan dukungan dari orang-orang yang terkait dalam suatu organisasi yang dipimpinnya. Terdapat beberapa peran kepemimpinan visioner menurut Burt Nanus yang dikutip oleh Aan Komariah dan Cipta Triatna (92-93) memiliki empat peran diantaranya: Penentu arah (Direction Setter), Agen Perubahan (Agent Of Change), Juru Bicara (Spokesperson), Pelatih (Coach).

Mutu atau kualitas dari sebuah organisasi atau lembaga pendidikan menjadi hal penting untuk menilai baik atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Mutu atau kualitas dinilai sebagai suatu yang relatif. Garvin dan Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (Garvin dan Davis (1994) dalam Abdul Hadis dan Nurhayati:86).

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila input, proses, dan outputnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan (Mujamil Qomar:206). Selain itu juga memenuhi standar mutu pendidikan nasional seperti yang tercantum pada PP. No. 57 Tahun 2021 yaitu: standar Nasional Pendidikan mencakup delapan aspek diantaranya adalah (a) standar kompetensi lulusan, (b) standar isi, (c) standar proses, (d) standar penilaian Pendidikan, (e) standar tenaga kependidikan, (f) standar sarana prasarana, (g) standar pengelolaan, (h) standar pembiayaan. Dalam peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan kerjasama yang proaktif antara seluruh stakeholder sekolah. Seluruh stakeholder yang ada di sekolah harus mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang baik, meskipun peran paling besar dimainkan oleh kepala sekolah. Terdapat beberapa faktor internal sekolah yang

dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu, diantaranya: kemampuan guru, kesejahteraan guru, sarana kelas, dan buku-buku pelajaran (Mujamil Qomar:205).

Untuk bisa meningkatkan mutu yang ada di sekolah kepala sekolah harus memperhatikan komponen- komponen yang dapat mempengaruhi berkembangnya mutu diantaranya:

1. Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.
2. Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja samanya (kemampuan social).
3. Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajarannya
4. Dana, sarana, dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran.
5. Masyarakat (orangtua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) terutama menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.

Dalam etimologi, Kepala Sekolah merupakan padanan dari school principal yang menjalankan principalship atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pimpinan organisasi atau lembaga. Menurut Rahman dkk. yang dikutip dari bukunya Drs. Hasan Basri, M. Ag yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, yang dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama” “Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain untuk memenuhi tugas dan tuntutan tak terbatas, sumber daya yang dikumpulkan Kepala Sekolah adalah suatu alternative praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan”.

Kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para guru, murid, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dan bertujuan agar kualitas profesional untuk menjalankan dan memimpin sumber daya sekolah untuk mau bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah “kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah (guru, murid dan staf) agar mau bekerja bersama, melakukan tindakan bersama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah”. Kepala sekolah sebagai komponen pendidikan harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah terdiri dari:

1. Kepala sekolah bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para

guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab kepala sekolah.

2. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
3. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional, Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel, serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
4. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
5. Kepala sekolah adalah seorang politisi, Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (compromise).
6. Kepala sekolah adalah seorang diplomat, dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinya.
7. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit, tidak ada satu organisasipun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah harus memahami akan fungsi dan perannya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran kepala sekolah harus dijalankan dengan baik agar visi dan misi serta tujuan sekolah tercapai.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Pengetahuan kepala sekolah akan tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan nonguru,) (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk (1) mengembangkan visi sekolah (2) mengembangkan misi sekolah (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi kedalam tindakan.

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: (1) mengambil keputusan bersama tenaga pendidikan di sekolah (2) mengambil keputusan bersama untuk kepentingan internal sekolah dan (3)

mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuan untuk (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Berdasarkan semua komponen-komponen diatas semua pihak yang terlibat dalam suatu lembaga atau sekolah dituntut untuk harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, meskipun peran terbesar dalam meningkatkan mutu ialah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru yang professional, inovatif dan kreatif juga menjadi hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai sumber data langsung Seperti yang dinyatakan Sugiyono (2016:3) berpendapat bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kualitatif”. Penulis melakukan penelitian sumber data dengan melakukan wawancara , observasi, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Bojongsoang 1 Kabupaten Bandung. Kepala Sekolah di SDN Bojongsoang 1 memposisikan diri sebagai manajer sekolah bergerak dan menggerakkan semua warga sekolah mulai dari guru, siswa, dan orang tua. Beliau menekankan kepada guru dan staf yang lain bahwa semua harus satu visi dan misi dengan kepala sekolah. Serta mengelola sekolah mulai dari perencanaan program kerja sekolah, mengelola dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun sarana prasarana yang ada, melaksanakan program yang telah dirancang bersama, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah. Strategi yang lakukan normatif artinya sama seperti yang dilakukan oleh para kepala sekolah lainnya yaitu melakukan perencanaan program sekolah yang mengacu pada 8 standar pendidikan, akan tetapi lebih menekankan program program yang akan dihadapi oleh sekolah dalam waktu dekat.

Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain untuk memenuhi tugas dan tuntutan tak terbatas, sumber daya yang dikumpulkan Kepala Sekolah adalah suatu alternative praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan”.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan adanya perencanaan program kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam mewujudkan dan melaksanakan kegiatan sekolah, yaitu program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

Dalam proses perencanaan program kerja kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN Bojongsoang 1 kabupaten Bandung yaitu kepala sekolah mengawali dengan :

1. Merumuskan visi dan misi sekolah
2. Menyusun program sekolah baik RKJM dan RKT
3. Menyusun rencana kerja kepala sekolah
4. Menyusun program peningkatan kompetensi guru

Ketika beliau dilantik sebagai kepala SDN Bojongsoang 1 pada tanggal 29 Desember 2021, akan tetapi memimpin disekolah efektif ketika semester 2 tahun pelajaran 2021-2022. Artinya mulai efektif menjabat 15 Januari 2022. Ketika itu sudah di hadapkan dengan akreditasi sekolah yang sudah habis masa berlakunya. Kemudian mengikuti penilaian sekolah Adiwiyata, maka sebagai kepala sekolah beliau membuat program dan kebijakan yang mendukung 2 hal tersebut. Melakukan konsolidasi dengan guru-guru, mengalokasikan dana yang di perlukan. Beliau membuat perencanaan sekolah 1 tahun disesuaikan dengan visi dan misi, bersama dengan guru-guru merumuskan visi dan misi sekolah yang baru menggantikan visi dan misi sekolah yang lama.

Mengenai Evaluasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Bojongsoang 1 Kabupaten Bandung. Alhamdulillah program program terlaksana dengan baik, sampai saat ini berjalan, Program adiwiyata SDN Bojongsoang 1, masuk kriteria sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten, akreditasi berhasil dipertahankan dengan predikat A. hanya satu yang masih harus di perbaiki yaitu mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Untuk program-program yang sudah berjalan terus ditanamkan pembiasaan pembiasaan terhadap warga sekolah dalam hal pembiasaan pembiasaan keagamaan ataupun pembiasaan pembiasaan dalam menjaga lingkungan sekolah, Untuk program yang berjalan tapi tidak maksimal, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran berbasis IT, maka diadakan tutor sebaya, guru guru yang mahir IT megajarkan kepada guru guru yang lemah di dalam penggunaan IT. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat, memberikan dorongan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas diatas normal. Kepala sekolah dengan perannya sebagai agen perubahan hendaknya memiliki visi perubahan. Untuk merealisasikan kualitas mutu pendidikan yang baik pada lembaga pendidikan diperlukan peran pemimpin yang tangguh. Jadi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat memberikan contoh dan bimbingan kepada seluruh stakeholder sekolah agar bisa menciptakan kemajuan dan menjadikan lembaga pendidikan bermutu.

Sehingga bisa menciptakan arah yang jelas bagi lembaga sekolahnya. Sebagai seorang pemimpin yang memiliki karakter pemimpin visioner, haruslah memiliki sebuah tanggung jawab agar bisa memberikan rangsangan dalam hal perubahan di dalam lingkungan internal suatu lembaga. Setiap pemimpin yang ingin membuat

lembaga pendidikannya berkembang dan maju harus memiliki strategi dan terobosan yang jitu agar tujuan bisa tercapai sesuai harapan. Seorang pemimpin dengan karakter tersebut akan merasa kurang nyaman apabila berada pada situasi organisasi yang statis atau kurang adanya gebrakan-gebrakan baru yang dapat memicu semangat kerja dan menciptakan tantangan-tantangan yang baru dengan mewujudkannya pada agenda- agenda kerja yang jelas dan rasional. Sebagai seorang pemimpin yang visioner, memiliki sifat sebagai juru bicara atau komunikator adalah hal yang penting. Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus bisa menjadi pembicara yang terampil, pendengar yang baik, dan penuh perhatian.

Kepala sekolah juga menjadi negosiator utama dalam sebuah lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam memperluas jaringan sekolah, untuk mendapatkan gagasan dan ide baru yang mana dapat berguna untuk keberlangsungan sekolah yang maju. Untuk menghasilkan gagasan yang baik, sumber daya, serta dukungan atau informasi yang bermanfaat bagi sekolah, selain itu, untuk menjaga hubungan antar sekolah dengan pihak lain kepala sekolah juga dituntut agar memiliki kemampuan sebagai negosiator. Karena dengan memiliki kemampuan sebagai komunikator yang baik, maka bisa menjaga hubungan baik dengan pihak luar ataupun pihak dalam yang berkaitan dengan lembaga. Setiap interaksi yang terjadi antara setiap anggota dalam suatu lembaga disebabkan karena adanya komunikasi yang efektif. Sehingga bisa terjalin kedekatan dan kesolidan antar anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Sehingga terdapat beberapa keberhasilan yang bisa meningkatkan mutu pendidikan di SDN Bojongsoang 1. Semua itu tidak terlepas dari sifat yang dimiliki kepala sekolah yang bertanggung jawab, memiliki semangat yang tinggi, dan senang memotivasi semua guru dan anggota sekolah agar terus belajar dan bersemangat, selalu mempunyai rencana, berorientasi penuh pada hasil, mengadopsi visi-visi baru yang menantang, mengomunikasikan visi, mempengaruhi orang lain untuk mendapat dukungan, bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.

Selanjutnya strategi kepemimpinan kepala sekolah yang tepat untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan bisa dilihat dari cara kepala sekolah dalam pembuatan rencana, pengendalian mutu, dan senantiasa melakukan perbaikan kinerja para guru agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan sekolah.

Keberhasilan peran dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari sifatnya yang mampu menjadi pemimpin yang memiliki peran penting yaitu mampu menjadi penentu arah kebijakan di sekolah, sebagai agen perubahan, sebagai juru bicara yang mampu mendeklarasikan dan memperkenalkan mengenai keunggulan sekolah dan eksistensinya serta sebagai pelatih yang mampu memberikan contoh kepada guru dan seluruh stakeholder sekolah.

Adanya dukungan yang kuat dan kerjasama yang solid dalam sebuah lembaga pendidikan menjadikan faktor keberhasilan kepemimpinan seorang pemimpin. Baik itu berupa faktor internal yang memang sudah menjadi jiwa dari pemimpin tersebut

seperti bertanggung jawab, sabar, tekun, dan berintegritas. Juga terdapat faktor eksternal yang menjadi pengaruh. Penelitian ini hendaknya bisa memberi sedikit wawasan tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Penulis mencoba memberikan rekomendasi untuk Kepala sekolah yang harus dikembangkan lagi adalah kemampuan untuk menjadi agen perubahan dalam bidang Information Technology (IT) dengan mengadakan program-program seperti pembinaan, pelatihan bagi guru dalam bidang IT. Rekomendasi untuk sekolah Upaya untuk memperbaiki secara terus menerus mengenai kualitas pembelajaran, mengembangkan hal-hal yang inovatif mesti menjadi pembiasaan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dalam menghadapi persaingan di era globalisasi, oleh karena itu semua aspek dan dimensi perlu didorong dan dikembangkan. Rekomendasi untuk guru kelemahan dalam bidang IT diadakan kegiatan keprofesionalan yang efektif dan terprogram secara berkala baik ditingkat lembaga, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi maupun nasional agar diadakan pelatihan IT yang tepat dan kontinue kepada pihak yang mempunyai kepentingan untuk senantiasa meemajukan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar. Hal-hal yang direkomendasikan penulis sebagai berikut berharap jurnal ini bisa menggerakkan semangat mahasiswa untuk menjadikan kontribusi dan kajian-kajian tentang kepemimpinan visioner di penelitian yang akan datang agar bisa meneliti lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2015) *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo
- Davis & Garvin. (2010) *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty. (2019) "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2.
- Diva Zelina Fitri. (2020) "Pengertian, Fungsi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah" Makalah Tugas
- Hidayah, Nurul. (2016) *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar;Ruzz Media.
- Huda, M. (2018) "TUGAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), pp. 46–54. doi: 10.31943/afkar_journal.v2i1.25.
- Komariah & Cepi Triatna. Aan. (2006) *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muhidin Arifin, Taufikurrahman, Mulyono, Amruddin and Iman Saifullah (2022) "URGENSI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN BAGI KEPALA SEKOLAH DAN MADRASAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(3), pp. 100–109. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i3.332
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Mutu pendidikan Nasional.

- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Rita Sukaesih, Muhammad Saleh Suhaidy, Muhammad Al Mighwar and Ujang Nurjaman (2022) "VISI PENDIDIKAN BERBASIS AGAMA, FILSAFAT, PSIKOLOGI, DAN SOSIOLOGI", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 87–100. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.238.